

ANALISIS MATERI DAN METODE SINTAKSIS ARAB DALAM KITAB *AN-NAHWU AL-WADHIH*

Andi Holilulloh

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

andieholilullah@gmail.com

Mujawir Sayyid Mujawir Sakran

Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah Cairo, Egypt.

Megawer2000@gmail.com

Wail As-Sayyid

Tarbiya' Faculty, 'Ainu Syam University, Cairo, Egypt.

Waelaly_1961@yahoo.com

Abstract

*This study aims to reveal the material content and methods contained in the book of *an-Nahwu al-Wadhih* so that this book becomes one of the solutions until this study can be accepted easily. This research uses qualitative methods and is a library research. The results of this study indicate that the book of *An-Nahwu al-Wadhih* uses the inductive method (*at-thariqah al-istiqrailyyah*), namely a method that begins with examples, after which it is followed by definitions and conclusions. Book of *an-Nahwu al-Wadhih* is the right answer to the development of Arabic in various countries, including Indonesia. The book *an-Nahwu al-Wadhih* consists of three parts, *juz I* consists of seventeen rules, while in *juz II*, this book consists of 33 rules that begun with rules regarding the discussion of Arabic morphology, namely the division of *fi'il shahih* and *mu'tal al-akhir* and in *juz III*, this book consists of 28 rules.*

Keywords: Content, Method, Kitab, *an-Nahwu al-Wadhih*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kandungan materi dan metode yang terdapat dalam kitab *an-Nahwu al-Wadhih* sehingga kitab ini menjadi salah satu solusi agar kajian ini dapat diterima dengan mudah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan kajian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *an-Nahwu al-Wadhih* menggunakan metode induktif (*at-thariqah al-istiqrailyyah*) yaitu metode yang diawali dengan contoh-contoh, setelah itu diikuti oleh pengertian dan kesimpulan. Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* merupakan jawaban yang tepat bagi perkembangan bahasa Arab di berbagai negara termasuk di Indonesia. Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* terdiri dari tiga bagian, *juz I* ini terdiri atas tujuh belas kaidah, sedangkan pada *juz II*, kitab ini terdiri atas 33 kaidah yang diawali dengan kaidah tentang pembahasan ilmu morfologi Arab yakni pembagian *fi'il shahih akhir* dan *mu'tal akhir* dan pada *juz III*, kitab ini terdiri atas 28 kaidah.

Kata Kunci: Materi, Metode, Kitab, *an-Nahwu al-Wadhih*

Pendahuluan

Sejak 1970, bahasa Arab merupakan bahasa formal ke-5 yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab juga menjadi bahasa paling kaya *mufradat*-nya di antara seluruh bahasa yang ada di dunia ini. Dari sisi agama, bahasa Arab senantiasa dilafalkan oleh umat Islam dalam kegiatan ibadah, kajian agama Islam dan membaca *kalam Allah*. Bahasa Arab sejatinya merupakan bahasa utama dan menjadi kebutuhan primer bagi umat Islam di seluruh dunia. Jadi, bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam umat Islam.¹

Memahami bahasa Arab bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukannya pemahaman yang khusus, seperti penguasaan kaidah ilmu nahwu.² Kajian ini memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena sudah menjadi disiplin ilmu yang hingga sampai saat ini masih memiliki daya tarik yang kuat bagi akademisi Arab maupun non-Arab. Ilmu nahwu senantiasa mengkaji tentang harakat akhir dan kedudukan setiap kata dalam kalimat bahasa Arab. Dengan mempelajarinya,

seseorang akan menjadi lebih mudah membaca dan menentukan dengan benar harakat akhir setiap kata dan mampu memahami kedudukan kata dalam kalimat. Kedudukan kata dalam sebagai *fi'il*, *fa'il*, *maf'ul bih*, *maf'ul fih*, *tamyiz* maupun *tarkib al-jumlah* yang lainnya.³

Buku-buku bahasa Arab banyak ditulis dan diedarkan secara luas di khalayak umum.⁴ Akan tetapi, sebenarnya terdapat kesulitan tersendiri ketika memahami bahasa Arab dari beberapa versi buku yang berbeda dalam penyajiannya, meskipun konten yang disajikan itu masih dalam lingkup yang sama⁵, contohnya dalam kitab ilmu nahwu yang sangat terkenal dan laris di hati masyarakat, yaitu kitab *an-Nahwu al-Wadhih* dan ini merupakan kitab yang banyak dikaji di Indonesia, khususnya di kalangan pemerhati bahasa Arab, karena kitab ini merupakan kitab yang membahas tentang tata bahasa Arab, yang dikarang oleh ulama modern Mesir yakni Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin.

¹ Hadi, Syamsul. *Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 1-9.

² Rahmap. (2014). Aliran Bashrah; Sejarah Lahir, Tokoh dan karakteristiknya. *At-Turats* (Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam), 8 (1), 1-17. Lihat juga Raway, S. (2003). *An-Nahwu al-'Arabi*. Kairo: Dar al-Gharib.

³ Andi Holilulloh, *Epistemologi Ilmu Nahwu*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), hal.12. Lihat juga Dhaif, S, *Al-Madaris an-Nahwiyyah*, (Kairo: Dar-Ma'arif, 2009), hal. 12.

⁴ Holilulloh, A., & Larhizer, F. (2020). Makaanatu al-Lughat al'Arabiyyah Fii Induunisiya. *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 148-159.

⁵ Holilulloh, A., & Ahmad, A. M. (2020). تيسير تعلم اللغة العربية والدراسات الإسلامية عند اللغويين الحديثين. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, (1)4, .18-1

Kitab nahwu yang dasar dan sudah lama digunakan dalam mempelajari gramatika Arab adalah kitab *An-Nahwu al-Wadhih*. Kitab ini telah dulu ada sejak dahulu hingga sekarang. Salah satu kelebihan dari kitab ini ialah ketebalan dari kitab yang cukup tebal, karena terdiri dari tiga juzdan kandungan materi di dalamnya begitu lengkap sehingga kitab ini menjadi populer dan menarik untuk dikaji. Kekurangan dari kitab ini ialah banyaknya kosa kata dan contoh yang berlebihan dalam materi yang ada di dalam kitab tersebut sehingga bagi sebagian orang perlu perhatian lebih dalam memahaminya.

Sejauh ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan kitab *an-Nahwu al-Wadhih*, di antaranya ialah ditulis oleh Sihabudin dengan judul “Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* di Kelas I’dadiyyah Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.” Penelitian ini menguji efektivitas pembelajaran kitab *an-Nahwu al-Wadhih* di pondok pesantren Al-Munawwir dan memberikan informasi terkait kelancaran dan efektifitas pembelajaran yg berlangsung di dalamnya.⁶

⁶Sihabudin, “Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* di Kelas I’dadiyyah Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 50.

Selanjutnya Melia Duha Isnanti dengan judul “Efektivitas Penggunaan Kitab *Nahwu Wadhih* Terhadap kemampuan Membaca Teks Arab pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *qira’ah* dapat meningkat baik dengan diimbangi pembelajaran nahwu secara baik melalui kitab *an-Nahwu al-Wadhih*.⁷

Selanjutnya penelitian dari Zuhairoh dengan judul “Analisis Komparatif Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* dan Kitab *Marja’ at-Thullab fi Qawaid an-Nahwi*”. Hasil dari penelitian ini ialah bahasa dalam kitab ini sederhana dan mudah dipahami, dan dari sisi gradasi, kedua kitab tersebut menggunakan gradasi putar dan presentasi keduanya sama-sama menggunakan prosedur kontekstual.⁸ Dan selanjutnya penelitian dari Zahra Rini dengan judul “Tathwir Kitab *an-Nahwi al-Wadhih* bi Istikhdam al-Barnamaj; Bi Tathbiq ala Madrasah Ruh Islam Annaka Ba’tsan Marhalah at-Tsanawiyah al-Islamiyyah

⁷Melia Duha Isnanti, “Efektivitas Penggunaan Kitab *Nahwu Wadhih* Terhadap kemampuan Membaca Teks Arab pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2019/2020” (Tesis IAIN Metro, 2019), 70.

⁸Zuhairoh, “Analisis Komparatif Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* dan Kitab *Marja’ at-Thullab fi Qawaid an-Nahwi*”, (Prosiding Semnasba IV Jilid 1, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 520-536.

Banda Aceh.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merancang kitan an-Nahwu al-Wadhih dengan main mapping Edraw untuk menunjukkan efektifitas belajar di lembaga pendidikan tersebut sehingga pembelajaran lebih maksimal dan efektif.⁹

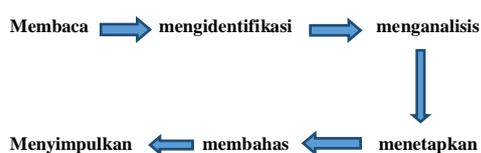
Penulis mengangkat tema “Analisis materi dan Metode dalam Kitab *an-Nahwu al-Wadhih*” dengan menggunakan pendekatan historis. Tema ini menjadi bernilai lebih dan menjadi sesuatu hal yang baru dalam keilmuan bahasa Arab karena belum ada yang mengkajinya, serta dapat menjadi alternatif jawaban pada persoalan bagaimana sistematika penyajian materi dalam kitab *an-Nahwu al-Wadhih* dan bagaimana metodenya sehingga kitab ini begitu layak di era modern dan faktanya sangat bermanfaat bagi semua aspek pemerhati bahasa Arab.

Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan kajian analisis ilmu nahwu, yaitu membahas metode dan sistematika materi dalam kitab *an-Nahwu al-Wadhih* yang ditulis oleh dua tokoh nahwu Mesir kontemporer. Sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan

sejarah (historis). Metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁰

Berikut ini bagan metode penelitiannya:



Digambarkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: membaca kitab *an-Nahwu al-Wadhih* dari juz I hingga juz III dan juga membaca kitab-kitab lainnya yang relevan dengan penelitian ini. 2) Mengidentifikasi bahan dan data penelitian. 3) Menganalisis karakteristik setiap data penelitian. 4) Menentukan karakteristik bahan dan data dengan beberapa teori sebelumnya dan penelitian sebelumnya. 5) Membahas temuan ke dalam teks deskripsi. 6) Menyimpulkan hasil berdasarkan temuan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam untuk perspektif Tammam Hassan. Seperti yang dia katakan dalam bukunya, menganalisis ajaran materi dapat dilakukan

⁹Zahra Rini “Tathwir Kitab an-Nahwi al-Wadhih bi Istikhdam al-Barnamaj; Bi Tathbiq ala Madrasah Ruh Islam Annaka Ba’tsan Marhalah at-Tsanawiyah al-Islamiyyah Banda Aceh.” (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hal. 75.

¹⁰Holilulloh, A. (2020). Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam Sibawaih dan Ibrahim Mushtafa dalam Linguistik Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 8(1), 35-56.

dengan cara induktif atau deduktif dalam sistematika penyajian materi nahwu.¹¹

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kitab *an-Nahwu al-Wadhih*

Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* ini dikarang oleh ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin. Kitab ini terdiri atas tiga jilid. Jilid pertama berwarna merah, jilid kedua kitab tersebut berwarna kuning, dan jilid ketiga berwarna hijau. Di dalam kitab tersebut, ditulis nama judul kitab dengan huruf kapital النحو الواضح dan juga di bawahnya tertulis في قواعد اللغة العربية dan juga di bawahnya lagi tertulis لمدارس الإبتدائية dan juznya. Nama pengarang kitab ini tertulis di bagian kiri dan kanan, sementara nomor halaman tertulis dengan nomor Arab karena kitab ini secara keseluruhan murni menggunakan bahasa Arab.¹²

Latar Belakang Dikarangnya Kitab *an-Nahwu al-Wadhih*

Pemaparan latar belakang atas disusunnya kitab *an-Nahwu al-Wadhih* adalah berdasarkan atas keinginan yang kuat dari penulis dan juga agar menjaga khazanah keilmuan grammatika Arab, serta berdasarkan kepemilikan kitab *an-Nahwu al-Wadhih* yang ditulis oleh ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin yang menyatakan sebagai berikut:

Keduanya melihat bahwa buku-buku nahwu yang telah disusun untuk para pemula hanya mencapai sedikit dari harapan yang diinginkan. Tidak mengherankan bila hal ini terjadi, karena buku-buku nahwu yang selama ini dipakai telah begitu lama penyusunannya, bahkan telah melewati beberapa masa atau waktu. Oleh karena itu, buku-buku tersebut mengandung pengaruh-pengaruh dari masa lalu. Pada masa sekarang ini, cahaya mulai bersinar, dan telah membuat mata manusia terbuka untuk mencarikan metode baru. Berkat kesungguhan dan keuletan para pakar dalam masalah ini, sampailah kemudian pada hasil yang patut dipuji, karena ini merupakan suatu pembahasan baru, yang telah melalui percobaan-percobaan yang baik. Maksudnya, metode-metode yang jauh dari pengaruh seni kuno dan aliran lama.¹³

Setelah lama ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin mencoba mempelajari keadaan, mencari informasi tentang murid, dengan mempelajari watak, kecenderungan dan tabiat mereka, dan dengan bersusah payah kami membaca apa yang sebenarnya mereka perlukan dan ternyata kami melihat di dalam diri mereka itu suatu kebingungan, tidak dalam keseriusan dan kesungguhan. Maka, terlintas dalam hati

¹¹Hassan, T, *Al-Khulashah an-Nahwiyyah*, (Kairo: ‘Alam al-Kutub, 2000), hal. 56.

¹²Jarim A. dan Amin M, *An-Nahwu al-Wadhih*, (Kairo: Dar al-Ma’arif, 2006), hal. 1-5.

¹³ Holilloh, A. *Epistemologi Ilmu Nahwu; Karakteristik Kitab al-Ajrumiyyah dan an-Nahwu al-Wadhih*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017), hal. 55.

kami untuk menyusun sebuah buku *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mampu membuka pengetahuan, mampu membawa mereka mencapai tujuan dengan mudah, menumbuhkan rasa cinta pada bahasa Arab, karena bahasa Arab bukanlah sebuah teka-teki, ajimat, dan bukanlah sebuah momok yang amat menyeramkan. Bahasa Arab merupakan dari suatu bagian ayat-ayat yang jelas, dari lisan Arab, sumber kebanggaan, dan kehormatan tanah air mereka.¹⁴

Bagi Keduanya, kekeliruan ini sangat tampak dan meresap hingga kemudian menteri pengetahuan melakukan perubahan-perubahan metode tersebut dengan mengeluarkan sebuah metode baru yang sangat bagus. Karena itu, bertambah kuat keinginan kami hingga tersusunnya buku dengan tiga juz ini. Setiap metodenya dari metode-metode untuk kelas dua, tiga, dan empat *madrasah ibtidaiyyah*, ada juznya tersendiri. Dalam kitab ini, 'Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin menggunakan metode *istinbat*, yang langkah-langkah pengajarannya lebih dekat dengan daya pikir anak, lebih memantapkan dan mudah untuk dinalar, karena metode ini ialah sebaik-sebaiknya metode pendorong untuk berpikir, membanding-bandingkan persamaan dan perbedaan akan sesuatu

yang serupa dan berlawanan, kami perbanyak contoh-contoh yang mana darinya diambil kaidah-kaidah.

Dengan model baru ini, kami membuat kitab *an-Nahwu al-Wadhih* menjadi kitab yang mudah dipahami dan segampang mungkin bisa diterima oleh pembelajar bahasa, dengan memerhatikan sisi-sisi kehidupan, keinginan, dan lingkungan anak, tentunya kitab ini akan menjadi sangat menarik bagi pembelajar bahasa Arab untuk tingkat pemula. Di dalam kitab ini, setiap contoh kalimat materi bahasa Arab selalu dijelaskan dengan sejelas-jelasnya, terlepas dari istilah-istilah ilmiah dan akan membawa siswa pada kaidah-kaidah yang jelas dan umum. Keduanya juga memberikan kaidah atau pengertian dari setiap istilah bahasa Arab dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sangat gamblang.

Adapun untuk latihan-latihan, kami buat berbagai jenis, mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa Arab yang familiar atau kosa kata yang tidak sulit, sehingga mampu mendorong para pembelajar untuk membuat kalimat, melatih pembelajar bahasa membuat *insya'* (karangan dalam bahasa Arab) yang masih terkait dengan kaidah-kaidah yang pembelajar bahasa sudah sedikit mengetahui. Keduanya berkeyakinan bahwa *Qawaid al-Lughah al-'Arabiyyah* harus digabung dengan *insya'*. Dengan begitu,

¹⁴*Ibid.*, hal. 56.

akan terlihat hasil yang jelas dari apa yang dipahami dalam kaidah bahasa Arab ini.

Dalam membuat contoh bahasa Arab, kitab ini berusaha untuk menghindari kosa kata bahasa Arab yang diambil dari syair-syair, *ahkam*, dan *amtsal* maupun sejenisnya. Sebab, kemampuan kosa kata tersebut dianggap sulit bagi pemula dan berat untuk membuat contoh dengan bahasa Arab. Berdasarkan pemaparan *muqaddimah* di atas, dapat diketahui bahwa kitab *Nahwu al-Wadhih* ialah salah satu kitab bahasa Arab yang kontemporer dan menjadi pelengkap dalam memberikan tambahan dalam kajian bahasa Arab. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa Arab yang selama ini masih kesulitan dalam belajar bahasa Arab akan merasa terbantu dengan metode kitab yang cukup menarik ini, karena kajian kitab nahwu yang selama ini sudah ada itu masih dianggap sulit untuk sebagian kalangan pembelajar bahasa Arab. Pembaruan dalam sistematika kitab *Nahwu al-Wadhih* tersebut ternyata mengalami proses yang cukup pelik dan tidak mudah. Sebab, ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin sebagai penulis yang benar-benar teliti dalam menyusun kitab *qawaid* ini sehingga terbitlah kitab *an-Nahwu al-Wadhih*.

Tujuan dan Manfaat Dikarangnya Kitab *an-Nahwu al-Wadhih*

Kitab ini merupakan sebuah maha karya dari dua ulama Mesir yang diberi

nama dengan kitab *Nahwu al-Wadhih*. Kedua penulis kitab ini memiliki maksud untuk mendekatkan pembelajar bahasa Arab dengan metode yang tepat. Metode ini memudahkan para pemula untuk menghafal materi kitab, serta sebagai wasilah untuk memahami seni ilmu nahwu yang amat penting. Kitab ini digunakan di beberapa pesantren dan sekolah agama Islam lainnya, terutama di pesantren yang berbasis modern. Kitab ini telah lama digunakan di pesantren mulai dari zaman dahulu hingga sekarang. Bahkan, kitab *an-Nahwu al-Wadhih* merupakan kitab yang sangat populer hingga sekarang. Kitab ini cukup ringkas, tetapi kandungan maknanya begitu besar sekali. Kitab ini berisi kaidah-kaidah nahwu yang disajikan dengan contoh-contoh kalimat yang menarik, lalu dilanjutkan dengan pengertian kaidah bahasa Arab. Kitab ini juga menjadi kitab untuk para pemula dalam mengkaji ilmu nahwu di seluruh nusantara.

Intelektualitas ‘Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin

‘Ali al-Jarim mempunyai nama asli ‘Ali Shalih Abdul Fatah al-Jarim. Beliau adalah seorang penulis dan penyair di Mesir. Beliau lahir di Madinah pada tahun 1881 M dan Ayahnya bernama Muhammad Salih al-Jarim yang merupakan salah satu ulama Al-Azhar dan hakim yang terkenal di Madinah. Sang ayah meninggal pada tahun 1910 M. Sementara, Musthafa Amin adalah

jurnalis Mesir dan penulis. Beliau lahir di Kairo Mesir pada tanggal 21 Februari 1914. Selama hidupnya, beliau banyak menghabiskan waktunya untuk membuat beberapa literatur, dan kemudian beliau meninggal pada tanggal 13 April tahun 1997.¹⁵

Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* merupakan salah satu kitab fenomenal yang dapat digunakan oleh pemula. Kitab ini terdiri atas dua tingkatan, yaitu untuk *ibtida'iyah* dan *tsanawiyah*, dan terdiri atas tiga jilid. Kitab ini disusun untuk tingkatan orang awam (orang yang baru belajar bahasa Arab) yang ingin menguasai kaidah-kaidah dasar bahasa Arab. Muatan buku ini disusun dengan cara yang sangat sistematis. Setiap bab pembahasan selalu diawali dengan contoh-contoh kalimat kaidah yang mudah dipelajari. Lalu, diawali dengan menyebutkan kaidah bab tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan yang sistematis.

Rangkaian Karya 'Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin

'Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin merupakan dua ulama yang produktif dan begitu ahli dalam berbagai bidang ilmu; tak hanya ilmu nahwu saja yang mereka berdua begitu ahli, namun mereka juga ahli di bidang maupun cabang ilmu bahasa Arab

lainnya, di antara karya mereka berdua ialah:¹⁶

- a. Salah satu karya mereka di bidang ilmu nahwu ialah kitab *an-Nahwu al-Wadhih*. Kitab ini begitu populer dan merupakan kitab nahwu yang amat cocok untuk kalangan pemula sehingga tersebar dan bermanfaat di berbagai pondok pesantren di belahan nusantara.
- b. Karya selanjutnya dari ulama Ali Jarim dan Mushtafa Amin ialah *kitab al-Balaghah al-Wadhihah lial-Madrasah at-Tsanawiyah*. Kitab ini merupakan karya mereka berdua mengenai ilmuma'ani dan bayani.

Sebenarnya, masih banyak karya mereka berdua yang tidak sampai kepada kita dalam beberapa cabang keilmuan, seperti ilmu nahwu, sastra, dan berbagai cabang ilmu lainnya.

Sistematika Materi Kajian Kitab *an-Nahwu al-Wadhih*

a. Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* Juz 1

Pada juz 1, penulis menyajikan sistematika kajian kitab *an-Nahwu al-Wadhih* ini dalam bentuk tabel, agar menjadi lebih jelas dan detail untuk dibaca.¹⁷

¹⁶Holiulloh, A. *Epistemologi Ilmu Nahwu*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), 45. Lihat juga Thanthawi, M. *Nasy'at an-Nahwi wa Tarikh Asyur an-Nuhah*, (Kairo : Dar al-Ma'arif, 2011), hal. 5.

¹⁷Jarim A. dan Amin M, *An-Nahwu al-Wadhih*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2006), hal. 109.

¹⁵Jarim A. dan Amin M, *an-Nahwu al-Wadhih*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2006), hal. 105.

Tabel 1 Konten Materi Kaidah dalam Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* Juz 1

No.	Kaidah	Halaman
1	الجملة المفيدة وتمريبات عليها	11-14
2	أجزاء الجملة	15-16
3	تقسيم الكلمة إلى إسم وفعل وحرف وتمريبات على ذلك	16-19
4	تقسيم الفعل باعتبار زمنه إلى ماض ومضارع وأمر وتمريبات على ذلك	20-26
5	الفاعل وتمريبات عليه	27-29
6	المفعول به وتمريبات عليه	30-33
7	الموازنة بين الفاعل والمفعول به	33
8	المبتدأ والخبر وتمريبات عليها	34-37
9	الجملة الفعلية وتمريبات عليها	38-39
10	الجملة الإسمية وتمريبات عليها	40-42
11	نصب الفعل المضارع وتمريبات عليه	43-48
12	جزم الفعل المضارع وتمريبات عليه	49-53
13	رفع الفعل المضارع وتمريبات عليه	54-57
14	كان وأخواتها وتمريبات عليها	58-63
15	إن وأخواتها وتمريبات عليها	64-68
16	جر الإسم وتمريبات عليه	69-74
17	النعت وتمريبات عليه	75-78

Secara sistematis, kitab *an-Nahwu al-Wadhih* menampilkan kajian ilmu nahwu dengan metode induktif, yaitu diawali dengan contoh-contoh terlebih dahulu agar dapat lebih mudah dipahami dan kemudian diakhiri dengan penjelasan serta

kaidahnya. Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* juz I ini terdiri atas tujuh belas kaidah, dari kaidah ke-1 hingga ke-4 itu diawali dengan pembahasan mengenai *al-kalam*, yakni kaidah tentang *al-jumlah al-mufidah* dan macam-macam *jumlah*, baik *al-jumlah al-ismiyyah* maupun *al-jumlah al-fi'iliyyah* hingga kepada kaidah mengenai pembahasan pembagian *fi'il* berdasarkan zaman-nya, yaitu *fi'il al-madi*, *fi'ilu al-mudhari'*, dan *fi'il al-amr*. Selanjutnya, dari kaidah tentang *al-fa'il*, *al-mubtada' wa al-khabar* hingga kaidah *al-jumlah al-ismiyyah* itu membahas mulai dari pengertian dan ketentuan *al-fail* hingga ke pembahasan kalimat verbal dan kalimat nominal.

Pada kaidah nashab *al-fi'il al-mudhari'* hingga *raf'u al-fi'lal-mudhari'* membahas tentang keadaan *'rab al-fi'il*, bagaimana keadaan *fi'ilal-mudhari'* dalam *i'rab rafa'*, *nashab*, dan *jazm*. Kaidah selanjutnya ialah tentang *kana wa akhwatuha* hingga kaidah terakhir dalam juz 1 ini membahas keadaan *isim* yang termasuk *'amil kana* dan *inna wa akhwatuha*, bagaimana keadaan suatu *isim* dari sisi *i'rab*-nya.

b. Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* Juz 2

Pada juz 2, kitab *an-Nahwu al-Wadhih* itu terdiri atas 33 kaidah. Diawali dengan kaidah tentang *تقسيم الفعل إلى صحيح*

dan diakhiri الآخر ومعتل الآخر وتمرينات عليه ظرف الزمان وظرف dengan kaidah tentang المكان وتمرينات عليهما. Penulis menampilkan sistematika kitab *an-Nahwu al-Wadhih* juz 2 dalam bentuk tabel agar menjadi lebih jelas dan detail, sehingga pembaca bisa lebih mudah memahaminya.¹⁸

Tabel 2 Konten Materi Kaidah dalam Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* Juz 2

No.	Kaidah	Halaman
1	تقسيم الفعل إلى صحيح الآخر ومعتل الآخر وتمرينات عليه	3-6
2	المبنى والمعرب وتمرينات عليهما	7-9
3	أنواع البناء وتمرينات عليها	10-12
4	أنواع الإعراب وتمرينات عليها	13-18
5	أحوال بناء الماضي وتمرينات عليها	19-22
6	أحوال بناء الأمر وتمرينات عليها	23-27
7	أحوال بناء المضارع وتمرينات عليها	29-34
8	الإعراب المحلى وتمرينات عليه	35-38
9	الفعل المعتل الآخر وأحوال إعرابه وتمرينات عليه	39-44
10	الإسم المعتل الآخر : (1) المقصور وأحوال إعرابه وتمرينات عليه (2) المنقوص وأحوال إعرابه وتمرينات عليه	45-51
11	نصب المضارع بعد أن المضمره وتمرينات عليه : (1) بعد لام التعليل (2) بعد لام الجحود (3) بعد أو (4)	52-62

	بعد حتى (5) بعد فاء السببية (6) بعد واو المعية	
12	جوازم الفعل المضارع : (1) الجوازم التي تجزم فعلا واحدا وتمرينات عليها (2) الأدوات التي تجزم فعلين وتمرينات عليها	63-70
13	الأفعال الخمسة وإعرابها وتمرينات عليها	71-76
14	تقسيم الإسم إلى مفرد ومثنى وجمع وتمرينات عليه	77-79
15	تقسيم الجمع وتمرينات عليه	80-82
16	إعراب المثنى وتمرينات عليه	83-86
17	إعراب جمع المذكر السالم وتمرينات عليه	87-90
18	إعراب جمع المؤنث السالم وتمرينات عليه	91-94
19	المضاف والمضاف إليه وتمرينات عليها	95-100
20	الأسماء الخمسة وإعرابها وتمرينات عليها	101-104
21	علامات التأنيث في الأفعال وتمرينات عليها	105-107
22	علامات التأنيث في الأسماء وتمرينات عليها	108-111
23	النكرة والمعرفة وتمرينات عليها	112-113
24	العلم وتمرينات عليه	114-116
25	المعروف بالألف واللام وتمرينات عليه	117-119
26	الضمير وتمرينات عليه : (1) الضمير المنفصل وتمرينات عليه (2) الضمير المتصل وتمرينات عليه (3) الضمير المستتر وتمرينات عليه	120-135
27	الإسم الموصول وتمرينات عليه	136-140
28	الإسم الإشارة وتمرينات عليه	141-145
29	نائب الفاعل وتمرينات عليه	146-150
30	أفعال الإستمرار الناسخة	151-155

¹⁸Jarim A. dan Amin M, *An-Nahwu al-Wadhih*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2006), hal.3-115.

	و"مادام" وتمرينات عليها	
31	المفعول المطلق وتمرينات عليه	156-160
32	المفعول لأجله وتمرينات عليه	161-164
33	ظرف الزمان وظرف المكان وتمرينات عليهما	165-169

Pada Juz 2, kitab *an-Nahwu al-Wadhiih* diawali dengan kaidah ilmu sharaf, seperti *taqsim al-fi'il ila al-sahih al-akhir wa mu'tall al-akhir* yang menjelaskan macam-macam *fi'il* yang tergolong kepada *fi'il al-sahih akhir* dan *mu'tall al-akhir*. Pada kaidah kedua (*al-mabni wa al-mu'rab*) hingga kaidah kedelapan (*al-i'rab al-mahalli*) yang membahas tentang *isim mabni* dan *mu'rab*, menjelaskan macam-macam *isim mabni* dan *mu'rab* beserta tingkahnya dalam bentuk *fi'l al-'amr* dan *fi'l al-mudari'*.

Sedangkan pada kaidah *al-fi'l al-mudhari' al-mu'tall al-akhir wa ahwalu i'rabih* hingga kaidah *al-af'alu al-khamsah wa i'rabuha* itu membahas tentang keadaan *i'rab al-fi'l al-mudhari' al-mu'tall al-akhir*, serta keadaan *i'rab* kata-kata khusus yang *mu'tall*, seperti *isim* dan *fi'il*. Pada kaidah selanjutnya yang diawali dengan kaidah *taqsim al-ism ila mufrad wa mutsanna wa al-jam'* hingga kaidah *i'rab jam'u al-mu'annats as-salim* ini membahas keadaan *i'rab* untuk *isim* yang *mufrad*, *tasniyyah*, dan *jam'*.

Pada kaidah selanjutnya, yaitu membahas tentang *al-mudhaf dan al-mudhaf*

ilaih (kata frase), keadaan *i'rab al-asma' al-khamsah* dan tanda-tanda bermakna perempuan (*ta'nis*) pada bentuk-bentuk *fi'il* dan *isim*. Pada kaidah *an-nakirah wa al-ma'rifah* hingga kaidah *al-ism al-isyarah* ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk pembagian isim berdasarkan sumbernya, yaitu *ism al-nakirah* dan *ism al-ma'rifah*, serta membahas jenis *isim* yang lainnya, seperti *ismu al-mausul* dan *ismu al-isyarah*. Kemudian, kaidah berikutnya yaitu kaidah *naibu al-fail* hingga kaidah yang terakhir di juz 2 ini tentang *dzarfu al-zaman* dan *dzarfu al-makan*, dimana membahas tentang macam-macam objek dan kata keterangan dalam kalimat verbal.

c. Kitab *an-Nahwu al-Wadhiih* Juz 3

Pada juz 3, kitab *an-Nahwu al-Wadhiih* itu terdiri atas 28 kaidah diawali dengan kaidah tentang *المبتدأ والخبر وتطابقهما* dan diakhiri dengan kaidah tentang *أدوات الإستفهام والجواب*. Penulis perlu menampilkan sistematika kajian kitab *an-Nahwu al-Wadhiih* juz 3 ini dalam bentuk tabel agar menjadi lebih jelas dan detail, sehingga pembaca bisa lebih mudah memahaminya.¹⁹

Tabel 3 Konten Materi Kaidah dalam Kitab *an-Nahwu al-Wadhiih* Juz 3

No.	Kaidah	Halaman
1	المبتدأ والخبر وتطابقهما : (1) خبر المبتدأ حين يكون جملة أو شبه جملة (2) خبر النواسخ حين يكون جملة أو	13-23

¹⁹Jarim A. dan Amin M., *An-Nahwu al-Wadhiih*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2006), hal. 3-183.

	شبه جمل	
2	مواضع فتح همزة أن	27-32
3	المصدر المؤول من أن والفعل	33-35
4	مواضع كسر همزة إن	36-38
5	تقسيم الفعل إلى صحيح ومعتل	39-44
6	ضمائر الرفع البارزة المتصلة بالأفعال	45-48
7	إسناد الأفعال الصحيحة والمعتلة إلى الضمائر البارزة : (1) إسناد السالم والمهموز والمثال إلى الضمائر (2) إسناد المضعف والأجوف إلى ضمائر الرفع البارزة (3) إسناد الماضي الناقص إلى ضمائر الرفع البارزة (4) إسناد المضارع والأمر الناقصين إلى ضمائر الرفع البارزة	49-63
8	المجرد والمزيد : (1) مجرد الثلاثي ومزيده (2) مجرد الرباعي ومزيده	64-68
9	همزتا الوصل والقطع	69-73
10	الفعل اللازم والفعل المتعدي : (1) أقسام المتعدي (2) تعدية الفعل بالهمز والتضعيف	74-84
11	إسم الفاعل	85-88
12	إسم المفعول	89-92
13	المستثنى : (1) المستثنى بإلا (2) حكم المستثنى بإلا (3) المستثنى بغير وسوى (4) المستثنى بخلا وعدا وحاشا	93-104
14	الحال	105-106
15	أنواع الحال	106-114
16	التمييز	115-116
17	حكم التمييز : (1) حكم تمييز الوزن والكيل والمساحة (2) تمييز الوزن	117-125

	العدد (3) تمييز الوزن إذا كان المميز ملحوظا	
18	المنادى	126-131
19	الممنوع من الصرف : (1) العلم الممنوع من الصرف (2) الصفة الممنوعة من الصرف (3) الممنوع من الصرف لصيغة منتهى الجموع أو ألف التانيث (4) جر الممنوع من الصرف بالكسر	132-141
20	النعته الحقيقي والسببي	142-143
21	مطابقة النعته للمنعوت	144-145
22	النعته حين يكون جملة	146-151
23	التوكيد	152-155
24	توكيد الضمير المتصل والمستتر	155-161
25	العطف : (1) معاني حروف العطف (2) واو العطف والمعية	162-171
26	البدل	172-176
27	أدوات الإستفهام والجواب : (1) الهمزة وهل (2) بقية أدوات الإستفهام (3) الإستفهام والنفعي معا	177-183

Pada kitab *Nahwu al-Wadhih* Juz

3 ini terdapat pengulangan kaidah yang terdapat di Juz 1 dan 2, namun secara pembahasan materinya lebih diperdalam dan diperluas. Untuk kaidah pertama membahas tentang *mubtada'* dan *khobar* ketika dalam keadaan *jumlah* atau *syibhu al-jumlah*, untuk kaidah selanjutnya, mulai dari kaidah *mawadhi'u fathi hamzati anna* hingga *mawadhi'u kasri hamzati anna* itu membahas tanda baca huruf *anna* dan *masdar mu'awwal*.

Sedangkan pada kaidah *taqsimu al-fi'il ilashahih wa mu'tall* hingga kaidah

isnadu al-af'al al-shahihah wa al-mu'tallah ila al-dama'ir al-barizah pembahasan ini mengenai kajian ilmusharaf yang membahas macam-macam *fi'ilshahih*, macam-macam *fi'ilmu'tall* dan keadaan ketika ketempelan dengan *dhamir rof'u al-mutaharrik*. Pada kaidah *al-mujarrad wa al-mazid* ini membahas tentang kajian ilmu sharaf, pembagian *fi'il al-mujarrad* dan *al-mazid*, baik *fi'il as-tsulasi* maupun *ar-ruba'i*.

Pada kaidah ini membahas tentang *Hamzat al-washl wa al-qath'i*, yakni perbedaan penggunaan kata dalam bahasa Arab yang hamzah dibaca dan dilangsungkan (tidak dibaca). Pada kaidah selanjutnya ini membahas tentang kajian ilmusharaf yakni pembagian kata kerja yang *muta'addi* dan *lazim*, serta pembagian dan sebab dalam *al-fi'lal-muta'addi* dan *al-fi'lal-lazim*, untuk kaidah berikutnya, yaitu membahas tentang bentuk tasrif yang merupakan kajian ilmu sharaf, seperti *ismu al-fail* (subjek) dan *ismu al-maf'ul* (objek). Sedangkan untuk kaidah *al-mutstatsna, al-hal, hingga al-munadaitu* membahas tentang *isim-isim* yang harus dibaca dalam keadaan *nashab*. Selain itu, juga membahas tentang *at-tamyiz* dengan penjelasan hukum dan ketentuannya. Untuk kaidah selanjutnya (*al-mamnu'u min as-sharf*), yakni menjelaskan tentang isim-isim yang tidak bisa menerima *tanwin*, baik karena disebabkan *isim* tersebut berupa *ismu al-*

'alam, ismu as-sifat, sigat al-muntaha al-jumu' dan lain sebagainya.

Melanjut kepada kaidah selanjutnya tentang *an-na'tu al-haqiqi wa as-sababi, muthabaqatu an-na'ti li al-man'uti, an-na'tu hina yakunu jumlatan, at-taukidu, taukidu al-dhamir al-muttasilah wa al-mustatir, al-'athfu* dan pembahasan *al-badal*. Semuanya ini membahas tentang macam-macam *i'rab at-tawabi* beserta penjelasannya. Pada kaidah yang terakhir dalam kitab *Nahwu al-Wadhih* Juz 3 membahas tentang *adawatu al-istifham wa al-jawab*, menjelaskan bentuk kata apa saja yang digunakan untuk kalimat tanya dan bagaimana kata yang digunakan untuk menjawabnya.

Metode Kitab *an-Nahwu al-Wadhih*

Ditinjau dari aspek karakteristik dan metode, kitab *an-Nahwu al-Wadhih* merupakan kitab yang disusun dengan menggunakan metode induktif (*at-thariqah al-istiqrailyah*). Sebuah metode yang menyajikan materi dengan contoh-contoh kongkrit mengenai kalimat tersebut dan menguraikan fakta-fakta yang semua ini disajikan di awal, setelah itu diikuti oleh pengertian dan kesimpulan (*generalisation*). Kitab yang ditulis di era modern dengan peminat yang sangat banyak di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia selain karena dengan metode induktif yang dapat dengan mudah

dimengerti oleh para pembelajar. Namun, kitab ini cukup berbeda dengan kilaunya, karena kitab nahwu lainnya cukup umum menggunakan metode deduktif (*at-thariqah al-qiyasiyyah*).

Sedangkan untuk konteks sekarang, kita membutuhkan kitab dan bahan ajar yang cocok bagi para pembelajar bahasa Arab. Khususnya untuk tingkat pemula, karena tidak sedikit yang menyatakan bahwa bahasa Arab sekarang itu sulit untuk dipelajari, baik oleh orang Arab (*'arabi*) maupun juga oleh non-Arab (*a'jami*). Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* adalah jawaban yang tepat bagi perkembangan bahasa Arab di berbagai negara termasuk di Indonesia, semoga dengan kehadiran kitab ini mampu memperbaiki anomali bahasa Arab dan mampu menjaga eksistensi bahasa Arab, karena peneurut penulis bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran ini mengalami anomali atau kerusakan di berbagai negara Arab yang disebabkan oleh bahasa non-formal, misalnya di Mesir ada bahasa *'amiyah*, di Oman ada bahasa *suqiyah* dan di Maroko ada bahasa *darajah* sehingga keadaan ini memaksa kita semua untuk mampu menyelamatkan bahasa Arab dari kerusakan-kerusakan yang disengaja maupun tidak, keadaan ini sungguh ironis jika kita melihat dari sisi kehebatan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran.

Simpulan

Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* merupakan kitab yang disusun dengan menggunakan metode induktif (*at-thariqah al-istiqrailyyah*) yakni contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, setelah itu diikuti oleh pengertian dan kesimpulan (*generalisation*). Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* adalah jawaban yang tepat bagi perkembangan bahasa Arab di berbagai negara termasuk di Indonesia. Semoga dengan kehadiran kitab ini mampu memperbaiki anomali bahasa Arab dan dengan kuat mampu menjaga eksistensi bahasa Arab. Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* juz I ini terdiri atas tujuh belas kaidah, dari kaidah ke-1 hingga ke-4 itu diawali dengan pembahasan mengenai *al-kalam*, sedangkan pada juz II, kitab *an-Nahwu al-Wadhih* itu terdiri atas 33 kaidah. diawali dengan kaidah tentang pembahasan ilmu morfologi Arab yakni pembagian *fi'ilshahih akhir* dan *mu'tal akhir*. Pada juz III, kitab *an-Nahwu al-Wadhih* ini terdiri atas 28 kaidah diawali dengan kaidah tentang *mubtada khabar*.

Daftar Rujukan

- Amaliah Arif, M. (2014). Qiyas dan Istishab al-Hal Dalam Menetapkan Kaidah-Kaidah Nahwu Aliran Bashrah. Makasar: Fakultas Sastra Universitas Hasanudin.
- Bruklman, K. (1983). Tarikh al-Adab al-Arabi. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Dhaif, S. (2009). Al-Madaris an-Nahwiyyah. Kairo: Dar-Ma'arif.

- Hadi,S. (2015)*Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia*.(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Hassan, T. (2000). *Al-Khulashah an-Nahwiyyah*. Kairo: ‘Alam al-Kutub.
- Holilulloh, A. (2018).*Epistemologi Ilmu Nahwu*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Holilulloh, A.,&Ahmad, A. M. (2020). تيسير تعلم اللغة العربية والدراسات الإسلامية عند الحديثين. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab* ,(1)4 , .18-1
- Holilulloh, A., & Larhzizer, F. (2020). Makaanatu al-Lughat al’Arabiyyah Fii Induunisiya. *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 148-159.
- Holilulloh, A. (2020). Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam Sibawaih dan Ibrahim Mushtafa dalam Linguistik Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 8(1), 35-56.
- Isnanti, D. M. (2019) “Efektivitas Penggunaan Kitab *Nahwu Wadih* Terhadap kemampuan Membaca Teks Arab pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2019/2020” (Tesis IAIN Metro).
- Jarim dan Amin. (2006). *An-Nahwu al-Wadhih*. Kairo: Dar al-Ma’arif.
- Rahmap. (2014). Aliran Bashrah; Sejarah Lahir, Tokoh dan karakteristiknya. *At-Turats (Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam)*, 8 (1), 1-17.
- Raway, S. (2003). *Al-Nahwu al-‘Arabi*. Kairo: Dar al-Gharib.
- Rini, Zahra. (2014). “Tathwir Kitab an-Nahwi al-Wadhih bi Istikhdam al-Barnamaj; Bi Tathbiq ala Madrasah Ruh Islam Annaka Ba’tsan Marhalah at-Tsanawiyah al-Islamiyyah Banda Aceh.” (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim)
- Sihabudin, (2017). “Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab *an-Nahwu al-Wadhih* di Kelas I’dadiyyah Madrasah Salafiyyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Thanthawi, M. (2011). *Nasy’at an-Nahwi wa Tarikh Asyhur an-Nuhah*. Kairo : Dar al-Ma’arif.
- Zuhairoh, (2020). “Analisis Komparatif Kitab an-Nahwu al-Wadhih dan Kitab Marja’ at-Thullab fi Qawaid an-Nahwi”, (Prosiding Semnasba IV Jilid 1, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang).